

**ANALISIS TOTAL FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN 2000-2013  
(Studi Empiris Pada Program Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Surakarta)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

**RIZKY BELLA MAHAL**  
**B 300100005**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

## PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca artikel publikasi dengan judul:  
” **ANALISIS TOTAL FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2000-  
2013**”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **RIZKY BELLA MAHAL**

NIM : **B 300100005**

Fakultas/ Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis / Studi Pembangunan**

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, **22** Januari 2016

Pembimbing Utama

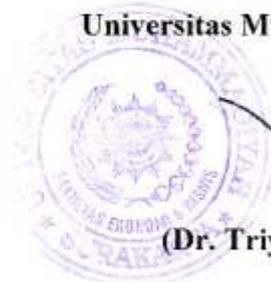


(Ir. Maulidiah Indira. H. M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, Ak. M.Si)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar, dan budaya akademik terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1626 Mahasiswa. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional secara individual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. kecerdasan emosional  $0,000 < 0,05$ ; (2) kepercayaan diri secara individual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. kepercayaan diri  $0,000 < 0,05$ ; (3) perilaku belajar secara individual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. perilaku belajar  $0,040 < 0,05$ ; (4) budaya akademik secara individual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. budaya akademik  $0,000 < 0,05$ ; (5) kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar, dan budaya akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. F  $0,000 < 0,05$ . (6) Pengaruh yang dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar, dan budaya akademik terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dalam penelitian ini sebesar 93,2%, sedangkan 6,8% dijelaskan faktor selain dalam model tersebut seperti aktivitas belajar, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan di kampus.

*Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Perilaku Belajar, Budaya Akademik, Tingkat Pemahaman Akuntansi*

## ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of emotional intelligence, self-confidence, learning behavior, and academic culture on the level of understanding of accounting.

Data analysis in this study is multiple linear regression analysis. Research populations are 1626 students and samples are 100 students of Accounting Program of Muhammadiyah University of Surakarta.

The results showed that: (1) emotional intelligence individually affecting the level of understanding of Accounting at the level 0.05, with sig. emotional intelligence  $0.000 < 0.05$ ; (2) self-confidence individually affecting the level of understanding of Accounting at the level 0.05, with sig. self-confidence  $0.000 < 0.05$ ; (3) learning behavior partial individually affecting the level of understanding of Accounting at the level 0.05, with sig. learning behavior  $0.040 < 0.05$ ; (4) academic culture individually affecting the level of understanding of Accounting at the level 0.05, with sig. academic culture  $0.000 < 0.05$ ; (5)

emotional intelligence, self-confidence, learning behavior and academic culture simultaneously affecting the level of understanding of Accounting at the level 0.05, with sig.  $F 0,000 < 0,05$ . (6) Influence can be explained by emotional intelligence, self-confidence, learning behavior and academic culture the level of understanding of Accounting in this research is 93,2%, while 6.8% in addition to the factors described in the model such as learning activities, discipline, and seriousness in studying in campus.

*Keywords: Emotional Intelligence, Self Confidence, Learning Behavior, Academic Culture, Level of Understanding of Accounting*

## **PENDAHULUAN**

Banyak literatur mengenai ekonomi pertumbuhan ekonomi makro di Sukoharjo berlanjut didominasi oleh pembahasan mengenai sejauh mana pertumbuhan *Total Factor Productivity* (TFP) menjelaskan “keajaiban ekonomi Sukoharjo” dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam dekade-dekade terakhir ini. Diketahui dengan baik bahwa Young (1994) berpendapat, atas dasar penelitian di empat negara, bahwa ‘keajaiban’ tersebut lebih merupakan hasil dari mobilisasi faktor-faktor produksi (tenaga kerja dan modal) daripada hasil dari pertumbuhan produktivitas, yaitu ‘*perspiration* (hasil kerja keras)’ daripada ‘*inspiration*’, seperti diringkaskan Krugman (1994) dalam penemuan-penemuannya. Ini mendorong serangkaian penelitian yang seringkali menggunakan sekumpulan data-data yang tersedia dari banyak negara guna mengestimasi pertumbuhan TFP di bagian-bagian yang berbeda di dunia ini, dengan asumsi bahwa pertumbuhan yang melaporkan residual tersebut menggambarkan pertumbuhan TFP.

Pierre van der Eng (2009) melakukan penelitian dengan judul, *Total Factor Productivity and Economic Growth in Indonesia*. Penelitian tersebut mendiskusikan kembali tentang kontribusi total factor produktivitas terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 1970-2007. Penelitian dilakukan dengan mengestimasi ulang kontribusi TFP terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut berdasarkan estimasi baru GDP, Persediaan Modal (*capital stock*), Tenaga Kerja berbasis Pendidikan (*education-adjusted employment*), dan Faktor Pendapatan Saham (*factor income shares*). Setelah memperhitungkan pertumbuhan persediaan modal dan tenaga kerja berpendidikan, residu pertumbuhan TFP rata-rata adalah -0.2% per tahun selama 1971-2007. Pertumbuhan persediaan modal dan tenaga kerja berpendidikan dijelaskan masing-masing 70% dan 34%, sedangkan pertumbuhan TFP -4%. Namun selama tahun 2000-2007 pertumbuhan TFP 1,7% per tahun, menjelaskan 33% pertumbuhan GDP. Permasalahan penelitian ini adalah bahwa hasil tersebut mengimplikasikan ekonomi Indonesia tidak berdampak pada perubahan teknologi, sebagaimana ditunjukkan dalam estimasi persediaan modal.

Perbedaan penelitian yang dikembangkan dalam miniplan ini adalah tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pierre van der Eng (2009) adalah mengetahui kontribusi total factor produksi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 1970 hingga tahun 2007. Dua hal utama yang membedakan penelitian Pierre van der Eng (2009) dengan miniplan penelitian ini yaitu wilayah penelitian dan periode tahun yang diteliti. Miniplan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sukoharjo dengan periode yang diteliti tahun 2000-2014.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai suatu ukuran Kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sudono Sukirno, 2006: 9).

#### 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 1999).

#### 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Solow Neo Classical Growth Model*) maka fungsi produksi agregat standar adalah sama seperti yang digunakan dalam persamaan sektor modern Lewis yakni:

$$Y = Ae^{ut} \cdot K^\alpha \cdot L^{1-\alpha} \dots\dots\dots (1)$$

Y = Produk Domestik Bruto

K = stok modal fisik dan modal manusia

L = tenaga kerja non terampil

A = konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar

$e^{ut}$  = melambangkan tingkat kemajuan teknologi

$\alpha$  = melambangkan elastisitas output terhadap modal

#### 3. Model Pertumbuhan Agregat

Glasson (1997) menyatakan bahwa teori pertumbuhan regional jangka panjang harus memperhitungkan faktor-faktor yang dianalisis jangka pendek diasumsikan konstan, yakni seperti penduduk, upah, harga, teknologi dan distribusi pendapatan.

#### 4. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem.

#### 5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 1999).

#### 2. Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Nicholson W. (1991) bahwa suatu fungsi produksi suatu barang atau jasa tertentu ( $q$ ) adalah  $q = f(K, L)$  dimana  $k$  merupakan modal dan  $L$  adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/ jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif

antara K dan L maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi.

### 3. Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Modal manusia dalam terminologi ekonomi sering digunakan untuk untuk bidang pendidikan, kesehatan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam perkembangannya model Neo Klasik dikritik oleh Model Pertumbuhan Endogen, yang diawali oleh Romer (1986) dan Lucas (1988) yang mengasumsikan tingkat pengembalian yang konstan atau meningkat terhadap modal. Teori Pertumbuhan Endogen membangun komponen endogen perkembangan teknologi sebagai bagian integral dari teori pertumbuhan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah yang kuat.

### 4. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai "pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan".

Menurut Boediono (1992) investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.

Dalam model pertumbuhan endogen dikatakan bahwa hasil investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat di suatu negara semakin besar.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Berdasarkan sumber dan kepemilikan modal, maka investasi swasta dibagi menjadi penanaman modal dalam negeri dan asing.

#### 5. Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat.

Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat – propinsi - daerah).

#### 6. Pengertian Produksi dan Fungsi Produksi.

Ditinjau dari segi ekonomi pengertian produksi merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia sehingga memperoleh suatu hasil yang baik kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan suatu komoditi yang dapat diperdagangkan.

Menurut Joesron dan Suharti ( 2003 ), produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

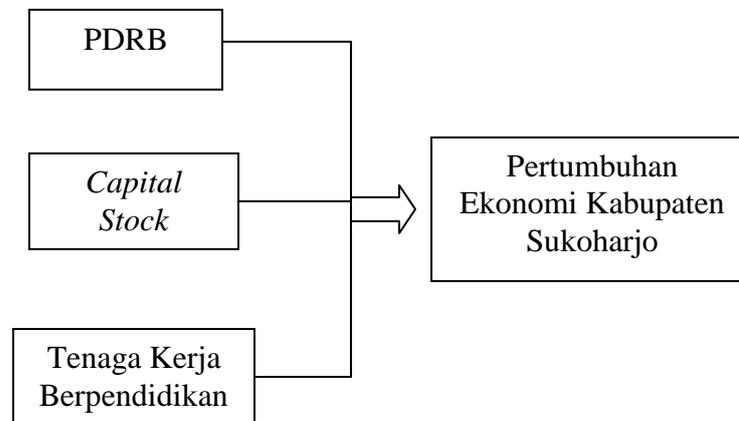
#### 7. Penelitian Terdahulu

Ranis & Stewart (2001), yang berjudul “Economic Growth And Human Development”. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Negara Berkembang selama kurun waktu 1960-1992. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Usia Harapan Hidup, Tingkat Kemampuan Membaca Penduduk Dewasa, Tingkat Pendidikan Perempuan, Pengeluaran Publik untuk sektor Sosial, Tingkat Investasi dan Distribusi Pendapatan. Merupakan penelitian kuantitatif. Menggunakan alat analisis regresi linier berganda. seluruh Variabel Independen yang dipilih mampu menjelaskan Variabel pertumbuhan Ekonomi pada Negara Berkembang. Hasil Analisa dari Variabel tsb diatas menunjukkan Tingkat awal pembangunan Manusia berpengaruh Positif Signifikan, Adult Literacy dan Angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan, Investasi berpengaruh positif signifikan, distribusi pendapatan yang lebih baik berhubungan dengan tingkat pertumbuhan Ekonomi yang tinggi, Tingkat awal GDP perkapita berpengaruh negatif signifikan. Melanjutkan penelitian pertumbuhan ekonomi dengan menemukan kontribusi dari factor total produksi yang ada yaitu PDRB, Capital Stock, dan Tenaga kerja berpendidikan

## 8. Kerangka Konseptual

Salah Satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah data produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Berdasarkan uraian singkat diatas, dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## 9. Hipotesis

Total Faktor Produktivitas Memberikan Kontribusi Kepada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2000-2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan riset pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo dan menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data pokok.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan metode *quota sampling* (pemilihan sampel dengan jumlah data tetap). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 14 tahun dari tahun 2000-2013.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, regresi linier, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, regresi linier, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian ringkasan data penelitian. Data-data harus diringkaskan dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafik, dan sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan.

2. Uji Ekonometrika model trend linier

Model trend linier sebagaimana dikemukakan oleh Gujarati (2006:224) disebutkan sebagai model perhitungan yang cepat dan siap pakai untuk menaksir

3. Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda

4. Asumsi klasik.

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui

beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini agar penelitian bersifat *BLUE (Best Linier Unbiased Estimated)*. Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul secara deskriptif sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolomogrov - Smirnov Z**

	x1	x2	x3	Valid N (listwise)
N	14	14	14	14
Range	11245406,73	13734349757,58	149524,00	
Minimum	2514899,89	1758461310,31	236168,00	
Maximum	13760306,62	15492811067,79	385692,00	
Mean	7130748,6164	7089967059,2143	315483,6814	
Std. Deviation	3643702,79449	4992274484,85115	53105,40742	

Sumber: Data sekunder diolah by SPSS, 2015

X1 PDRB memiliki nilai rata-rata sebesar 7130748,6164 juta rupiah, X2 Capital Stok memiliki rata-rata sebesar 7089967059,2143 rupiah, dan X3 tenaga kerja berpendidikan memiliki rata-rata sebesar 53105,40742 orang. Nilai PDRB terkecil sebesar 2514899,89 juta rupiah pada tahun 2000, sedangkan nilai tertinggi PDRB sebesar 13760306,62 juta rupiah pada tahun 2013. Nilai *Capital stock* terendah sebesar 1758461310,31 pada tahun 2000, sedangkan nilai terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 15492811067,79 rupiah. Nilai Tenaga kerja terdidik terkecil sebesar 236168 orang pada tahun 2010, sedangkan nilai tertinggi sebesar 385692 orang pada tahun 2009.

## 1. Data PDRB

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sukoharjo sejak tahun 2000 hingga tahun 2013 rata rata sebesar 13,91%. Hal dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sukoharjo Tahun 2000-2013**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
1999	2,257,658.69	
2000	2,514,899.89	11.39
2001	2,878,709.93	14.47
2002	3,253,835.20	13.03
2003	3,598,724.59	10.60
2004	4,806,448.20	33.56
2005	5,545,486.86	15.38
2006	6,277,623.81	13.20
2007	7,054,172.76	12.37
2008	8,041,276.35	13.99
2009	8,920,761.89	10.94
2010	9,911,509.17	11.11
2011	11,004,550.24	11.03
2012	12,262,175.12	11.43
2013	13,760,306.62	12.22
	Rata-rata	13,91

Sumber data primer

Pencapaian pertumbuhan PDRB Kabupaten Sukoharjo tertinggi terjadi pada tahun 2004 yakni 33,56%. Sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2003 yakni sebesar 10,64%.

## 2. Data Modal (*capital stock*)

Pertumbuhan modal (*capital stock*) Kabupaten Sukoharjo sejak tahun 2000 hingga tahun 2013 rata rata sebesar 11,78%. Hal dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel 3**  
**Pertumbuhan Modal (*capital stock*) Kabupaten Sukoharjo**  
**Tahun 2000-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Modal (<i>capital stock</i>)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
1999	-1,463,621,431	
2000	1,758,461,310	-220.14
2001	2,047,945,080	16.46
2002	4,109,874,662	100.68
2003	3,262,847,790	-20.61
2004	2,355,369,170	-27.81
2005	4,997,726,186	112.18
2006	5,745,116,633	14.95
2007	2,824,703,002	-50.83
2008	6,460,693,200	128.72
2009	11,551,599,943	78.80
2010	11,467,818,930	-0.73
2011	11,981,244,557	4.48
2012	15,203,327,298	26.89
2013	15,492,811,068	1.90
	Rata-rata	11,78

Sumber data primer

Pencapaian pertumbuhan Modal (*capital stock*) Kabupaten Sukoharjo tertinggi terjadi pada tahun 2008 yakni 128.72%. Sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2000 yakni sebesar -220.14%

### 3. Data Tenaga Kerja Berpendidikan

Pertumbuhan Tenaga Kerja Berpendidikan Kabupaten Sukoharjo sejak tahun 2000 hingga tahun 2013 rata rata sebesar 0,93%. Hal dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel 4**  
**Pertumbuhan Tenaga Kerja Berpendidikan Kabupaten Sukoharjo**  
**Tahun 2000-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja Berpendidikan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
1999	297,020.91	

2000	289,892.18	-2.40
2001	346,882.18	19.66
2002	377,474.18	8.82
2003	268,506.00	-28.87
2004	325,496.00	21.22
2005	356,088.00	9.40
2006	355,849.00	-0.07
2007	327,444.00	-7.98
2008	375,961.00	14.82
2009	385,692.00	2.59
2010	236,168.00	-38.77
2011	247,766.00	4.91
2012	251,331.00	1.44
2013	272,222.00	8.31
	Rata-rata	0,93

Sumber data primer

Pencapaian pertumbuhan Tenaga Kerja Berpendidikan Kabupaten Sukoharjo tertinggi terjadi pada tahun 2004 yakni 21.22%. Sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar -38.77%.

#### 4. Data Pertumbuhan Ekonomi

prediksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 akan mengalami penurunan sebesar -7.45886. Namun pada tahun 2018 diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 13.51495. hal ini dapat dilihat dalam sajian table berikut ini.

**Tabel 5 Pertumbuhan Ekonomi tahun 2000-2013 dan prediksi selama tahun 2014-2018**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Prediksi Pertumbuhan ekonomi
1999	-211.15	
2000	50.59	
2001	122.53	
2002	-38.88	
2003	26.97	
2004	136.96	

2005	28.09	
2006	-46.45	
2007	157.53	
2008	92.32	
2009	-28.39	
2010	20.42	
2011	39.76	
2012	22.43	
2013	-211.15	
2014		-7.45886
2015		-2.21541
2016		3.02804
2017		8.27149
2018		13.51495

Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2000 hingga tahun 2018 dapat diprediksikan sebagaimana dalam grafik berikut

#### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel PDRB dan *capital stock* tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat  $\alpha$  sampai dengan 0,10. Kemungkinan PDRB tahun 2000-2013 di Kabupaten Sukoharjo tidak dialokasikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melainkan banyak digunakan untuk konsumsi dan investasi non perumahan masih banyak melakukan pertimbangan evaluasi proyek sehingga pada tahun penelitian 2000-2013 itu kecil.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat  $\alpha$  sampai dengan 0,01 yang berarti setiap peningkatan tenaga kerja berpendidikan sebanyak 1 jiwa akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001 karena banyak tenaga kerja yang

dapat menghasilkan pendapatan sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan akses pendidikan di Kabupaten Sukoharjo cukup bagus.

3. Pertumbuhan ekonomi yang akan datang dengan rasio dan regresi selama 5 tahun ke depan pada tahun 2014 akan mengalami penurunan sebesar - 7.45886, namun pada tahun 2018 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 13.51495.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Young, Alwyn (1994) 'Accumulation, Exports and Growth in the High Performing Asian Economies: A Comment', Carnegie-Rochester Conference Series on Public Policy, 40: 237-50.

Krugman, Paul (1994) 'The Myth of Asia's Miracle', Foreign Affairs, 73(6): 62-78.

Van der Eng, Pierre (2005) 'Indonesia's New National Accounts', Bulletin of Indonesian Economic Studies, 41(2) 253-62.

Van der Eng, Pierre (2007) 'Japanese Firms in Indonesia: Hard Times?' Unpublished paper.

Van der Eng, Pierre (2008a) 'Capital Formation and Capital Stock in Indonesia, 1950-2007.' Working Papers in Trade and Development No.2008/24. Canberra: 28

Sigit, Hananto (2004) 'Indonesia' in Noriyoshi Oguchi (ed.) Total Factor Productivity Growth: Survey Report. (Tokyo: Asian Productivity Organization) 98-133.

Sutanto (2004) 'Konsep dan Aplikasi Total Faktor Produktivitas (TFP)', Majalah Nakertrans (Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi), 24 (3) 10-11.